

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kompas.Com Dan Republika Online

1. Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia. Sejak dirintis pada tahun 1995, pada awalnya Kompas.com dikenal dengan nama Kompas Online, sebuah situs yang berisi versi online dari Harian Kompas.

Seiring dengan semakin luasnya penggunaan dan jangkauan internet di Indonesia, Kompas Online kemudian berkembang dibawah naungan PT *KompasCyber Media* (KCM). Sebagai unit bisnis baru, Kompas.com memiliki tim redaksi sendiri yang memproduksi konten berita yang berbeda, menyesuaikan dengan arakter membaca *Online*.¹

Di tahun 2008, Kompas Cyber Media bersinergi dengan dengan grup-grup media di Kompas Gramedia untuk menjadikan Kompas.com sebagai megaportal berita dalam berbagai format multimedia (teks dan video) dan juga *platform digital* (*desktop* dan *mobile site* dari berbagai sistem operasi mobile).

¹www.inside.kompas.com/about-usdi akses pada, Sabtu 25 Maret 2017

Dengan adanya sinergi menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Bentuk dari perubahan tersebut mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pengunjung atau pembaca aktif per bulan dan total 40 juta *page view/ impression* per bulan. Dan untuk saat ini Kompas mencapai 120 juta *pageview* per bulan.

Pada tahun tersebut pula ditampilkan juga *channel-channel* atau kanal-kanal di halaman Kompas.com. Kanal-kanal tersebut didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal berita tersebut antara lain.

- a. **Kompas Female**, memuat informasi seputar dunia wanita, tips-tips seputar karier, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja.
- b. **Kompas Bola**, tempat akurat untuk mengetahui update skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola.
- c. **Kompas Health**, berisi tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.
- d. **Kompas Tekno**, mengulas *gadget-gadget* terbaru di pasaran, menampilkan *review* produk dan beragam berita teknologi.
- e. **Kompas Entertainment**, menyajikan berita-berita selebriti, ulasan film, musik dan hiburan dalam dan luar negeri.

- f. **Kompas Otomotif**, menampilkan berita-berita seputar kendaraan, *trend* mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan.
- g. **Kompas Properti**, memuat direktori lengkap properti dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.
- h. **Kompas Images**, menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto Kompas.com.
- i. **Kompas Karier**, kanal yang tak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, namun juga sebagai *one-stop career solution* bagi para pencari kerja maupun karyawan.

Kompas.com telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen journalism* dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap harinya menampilkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota.

Pada tahun 2013, Kompas.com melakukan perubahan dengan tampilan halaman yang lebih rapih, fitur yang lebih baru yang lebih personal. Kompas.com memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur

personalisasi. Sehingga pembaca dengan mudah untuk memilih berita mana yang ingin dibaca.

a. Visi Misi Kompas.com

Kompas.com mempunyai visi misi sebagai agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera. Dengan mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

b. Logo & Tagline

Tahun 2013 merupakan tahun perubahan identitas bagi Kompas.com. Perubahan tidak hanya bisa dinikmati pada halaman muka Kompas.com, tetapi juga logo.



Logo Kompas.com

1) Logo Mark

Kompas.com mengambil simbol 2 (dua) segitiga yang tumpang tindih sebagai bentuk representasi panah penunjuk arah yang sejalan dengan value Kompas.com sebagai pedoman berita bagi pembacanya.

Perbedaan sudut rotasi di antara kedua segitiga diartikan sebagai kebebasan dalam memilih pandangan & pendapat bagi pembacanya. Sementara, 3 (tiga)

warnadasar & masing-masing turunannya dimaksudkan untuk menggambarkan beragamnya individu pembaca Kompas.com.²

2) Logo Type

Logo Type pada "Kompas.com", merupakan perpaduan dari dua unsur, yaitu tulisan "Kompas" yang menjadi simbol historis serta merupakan bagian dari grup Kompas Gramedia dan ".com" yang merupakan identitas bisnis perusahaan sekaligus alamat URL dari portal berita digital ini.

3) Tagline

"RAYAKAN PERBEDAAN" Kompas.com memiliki tagline "Rayakan Perbedaan" sebagai wujud semangat menghargai perbedaan dan keberagaman dalam memenuhi kebutuhan berita berbagai pembacanya.

c. Alamat Kompas

PT. Kompas Cyber Media
Gedung Kompas Gramedia
Unit II Lt. 5.
Jl. Palmerah Selatan
No. 22 ◆ 28 Jakarta 10270, Indonesia.

☎ 62-21 5350377/53699200

☎ 62-21 5360678

✉ **Redaksi:** redaksikcm@kompas.co.id

redaksikcm@kompas.com

☎ **Iklan:**

iklankcm@kompas.com

Sumber : www.inside.kompas.com/about-us di akses pada, Sabtu 25 Maret 2017.

²www.inside.kompas.com/about-us di akses pada, Sabtu 25 Maret 2017

2. Sejarah Republika *Online*

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Terbit, Bertahan, dan Maju Dengan Kreatifitas

Keberhasilan Republika menapaki usia 10 tahun merupakan buah upaya keras manajemen dan seluruh awak pekerja di PT Abdi Bangsa Tbk yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan koran ini sejak 1993 untuk mengelola segala kerumitan itu. Selain dituntut piawai berhitung, pengelola koran juga harus jeli, cerdas, dan kreatif bersiasat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan. Sejak awal, Republika memang dekat dengan "sesuatu yang baru". Tatkala lahir,

Republika menggebrak dengan tampilan "Desain Blok" yang tak lazim. Republika pun mampu menyabet gelar juara pertama Lomba Perwajahan Media Cetak 1993. Tahun 1995, Republika membuka situs web di internet. Republika menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan kepada komunitas pembaca lokal. Republika menjadi salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Selalu dekat dengan publik pembaca adalah komitmen Republika untuk maju. Mulai tahun 2004, Republika dikelola oleh PT Republika Media Mandiri (RMM). Sementara PT Abdi Bangsa naik menjadi perusahaan induk (Holding Company). Di bawah PT RMM, Republika terus melakukan inovasi penyajian untuk kepuasan pelanggan

Republika *Online* hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. Republika *Online* merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan media sosial, Republika Online kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbaharui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, dan menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Adapun kanal-kanal tersebut antara lain .³

- a. **Kanal News** pada kanal news ini memuat informasi seputar berita-berita seputar berita Nasional, Internasional, Olahraga, Pendidikan, Intan, dan Beacukai.

³<http://www.republika.co.id/page/about> akses pada 25 Maret 2017

- b. Kanal khazanah** pada kanal Khazanah ini sendiri memuat informasi berita-berita islami, seperti berita Cahaya Islam, Hikmah, Islam Digest, Mualaf, Fatwa, Zis Wakaf, Mozaik, Empowering Indonesia, Rumah Zakat.
- c. Kanal Sepak Bola** pada kanal ini memuat informasi seputar berita tim dan pertandingan sepak bola seperti Liga Inggris, Liga Spanyol, Liga Dunia, Internasional, Bola Nasional, Liga Italia, dan Freekick.
- d. Kanal Oto Tek** pada kanal ini memuat informasi seputar berita Otomotif, Trendtek, Bina Sarana Informatika, Fun Science & Math, YPI Al-Azhar.
- e. Leisure** pada kanal ini memuat informasi seputar berita Gaya Hidup, dan Senggang.
- f. Inpicture** pada kanal ini memuat informasi seputar berita Nasional, Internasional, Jabodetabek, dan Rana.⁴

a. *Filosofi Republika Online*

Sebagai media online yang telah berdiri belasan tahun silam, Republika Online memiliki tagline yaitu “Jendela Umat”. Tagline tersebut memiliki arti bahwa Republika Online berkeinginan untuk mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki era baru media konvergen yang akan mempengaruhi berbagai perubahan di segala aspek, menjadikan Republika Online sebagai media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan dan

⁴<http://www.republika.co.id/page/about>di akses pada, Sabtu 25 Maret 2017

kesatuan bangsa dan kepentingan umat islam berdasarkan pemahaman *rahmatan lil 'aalamiin* (rahmat bagi seluruh alam).

Jendela umat disini memiliki arti bahwa media ini dikhususkan untuk komunitas muslim agar memiliki pegangan kebenaran seputar berita keislaman dan umum.⁵

Tagline Republika tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Republika Online itu sendiri yakni :

- 1) Mengutamakan berita dan informasi interaktif dalam format *citizen journalism*.
- 2) Memberi ruang luas bagi *content how to, tips, people, dan services*.
- 3) Santun, ramah dan akrab dengan keluarga.
- 4) Dekat dengan semua komunitas.
- 5) Mengutamakan berita dan informasi keislaman.
- 6) Menyeimbangkan *god news* dan *bad news*.
- 7) Menyajikan berita secara ringkas dan cepat, mudah diakses.

b. Visi dan Misi Republika *Online*

Visi

Menjadikan HU Republika sebagai koran umat terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan

⁵<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21174/1/INA%20SALMAH%20FEBRIANI-FDK.pdf> diakses pada sabtu 28 maret 2017

bangsa dan kepentingan umta Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan Lil Alamin

Misi

- 1) menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu dipertanggungjawabkan secara profesional.
- 2) Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- 3) Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- 4) Merajut tali persaudaraan dengan organisasi Islam di Indonesia
- 5) Bekerjasama dengan mitra usaha di dalam pengembangan pasar HU Republika di luar pulau jawa.
- 6) Mengelola kantor perwakilan sebagai “semi otonomi”
- 7) Menjadikan PT Republika Media Mandiri sebagai “sister company” yang sehat.
- 8) Menjadikan HU Republika sebagai koran #ONE.

c. Logo Republika *Online*

REPUBLIKA.co.id

d. Alamat Republika *Online*

Jl. Warung Buncit No 37 Jakarta Selatan Indonesia 12510

Phone : +6221 7803747

Fax : +6221 7800649, +6221 7983623

Email : sekretariat@republika.co.id

Website: <http://www.republika.co.id/>

Sumber:<http://www.republika.co.id/page/about>di akses pada, Sabtu 25 Maret 2017

B. Berita Aksi Damai Bela Islam 212 Kompas.Com

Tabel 4.1 Judul Berita Aksi Bela Islam Kompas.com

| No | Judul Berita | Tanggal dan Waktu terbit |
|-----|--|-------------------------------------|
| 1. | Gerakan Pengawa Fatwa MUI : Selama Ini Tersangka Penistaan Agama Salalu Ditahan | Jumat, 18 November 2016, 12:20 WIB |
| 2. | GNPF MUI Gelar Aksi Damai pada 2 Desember 2016 | Jumat 18 November 2016, 13:50 WIB |
| 3. | Kapolri: Shalat Jumat di Bundaran HI Ganggu Ketertiban | Sabtu, 19 November 2016, 17:40 WIB |
| 4. | Menteri Agama : Apa Masih Perlu Demo Tanggal 2 Desember | Senin, 21 November 2016, 18:57 WIB |
| 5. | Muhammadiyah Mengimbau Warganya Tidak Ikut Demo 2 Desember | Selasa, 22 November 2016, 15:05 WIB |
| 6. | Kapolri Minta Buruh Tak Ikut Demo 2 Desember | Senin, 28 November 2016, 13:36 WIB |
| 7. | Ini Alasan Polri Larang Aksi 2 Desember Digelar di Bundaran HI | Senin, 28 November 2016, 14:10 WIB |
| 8. | Ini Imbauan Wapres kepada Peserta Demo 2 Desember | Senin, 28 November 2016, 14:57 WIB |
| 9. | Kepala BNPT : Ada Potensi Aksi 2 Desember Disusupi Kelompok Teroris | Senin, 28 November 2016, 16:41 WIB |
| 10. | GNPF MUI Persilakan Polri Tindak Aksi di Luar Kesepakatan | Senin, 28 November 2016, 16:28 WIB |
| 11 | Kapolri Berharap Aksi 2 Desember Tak Lagi Ditanggung Pihak Ketiga | Senin, 28 November 2016, 15:49 WIB |
| 12 | Jokowi: Siapa Bilang Ada Demo 2 Desember? Yang Ada Doa Bersama | Selasa, 29 November 2016, 10:21 WIB |

| | | |
|----|--|-------------------------------------|
| | | |
| 13 | Polri Imbau Warga Luar Jakarta Tak Ikut Aksi 2 Desember di Monas | Selasa, 29 November 2016, 06:42 WIB |
| 14 | Jokowi Percaya Komitmen Gnpf Mui Bakal Aksi Damai | Rabu, 30 November 2016, 15:58 WIB |
| 15 | Wakil Ketua DPR: Aksi Besok Akan Super-Damai | Kamis, 1 Desember 2016, 11:21 WIB |
| 16 | Persiapan Doa Bersama 2 Desember Sudah 90 Persen | Kamis, 1 Desember 2016, 22:01 WIB |
| 17 | Naik Panggung, Kapolri Jelaskan Proses Hukum Ahok kepada Massa | Jumat, 02 Desember 2016, 10:03 WIB |
| 18 | Jokowi Ucapkan Terima Kasih kepada Peserta Doa Bersama 2 Desember | Jumat, 02 Desember 2016, 13:03 WIB |
| 19 | Jika Fasilitas Umum Rusak karena Doa Bersama, Plt Gubernur DKI Tidak Akan Beri Sanksi | Jumat, 02 Desember 2016, 13:33 WIB |
| 20 | Ketua MPR Nilai Kehadiran Jokowi Membuat Suasana Doa Bersama Semakin Sejuk | Jumat, 02 Desember 2016, 13:27 WIB |
| 21 | Tanpa Sampah, Begini Penampakan Lapangan IRTI Usai Kegiatan Doa 2 Desember | Jumat, 02 Desember 2016, 13:45 WIB |
| 22 | Peserta Doa Bersama Kerja Bakti Sisir Sisa Sampah di Monas | Jumat, 02 Desember 2016, 14:19 WIB |
| 23 | Hujan Deras, Jokowi Sempat Diminta Urungkan Niat Shalat Jumat di Monas | Jumat, 02 Desember 2016, 15:36 WIB |
| 24 | Wiranto: Luar Biasa, Unjuk Rasa Berubah Jadi Ibadah Gelar Sajadah | Jumat, 02 Desember 2016, 15:46 WIB |
| 25 | Doa Bersama 2 Desember Menteri Agama Bersyukur Aksi Doa Bersama Berlangsung Damai | Jumat, 2 Desember 2016, 15:58 WIB |
| 26 | Wapres Sebut Keputusan Sholat Jumat di Monas Spontan | Jumat, 02 Desember 2016, 16:40 WIB |
| 27 | Menko Polhukam Minta Massa Doa Bersama Sabar Tunggu Proses Hukum Ahok | Jumat, 02 Desember 2016, 16:49 WIB |
| 28 | Massa Doa Bersama Teriakkan "Tangkap Ahok" Saat Rombongan Jokowi Lewat | Jumat, 02 Desember 2016, 16:55 WIB |

| | | |
|----|--|-------------------------------------|
| 29 | 10 Orang yang Diduga Makar Ingin Manfaatkan Momentum Doa Bersama 2 Desember | Jumat, 02 Desember 2016, 17:08 WIB |
| 30 | Setya Novanto Apresiasi Jokowi dan Peserta Aksi 2 Desember | Jumat, 02 Desember 2016, 18:41 WIB |
| 31 | Prabowo Apresiasi Aksi Doa Bersama dan Peran Aktif Jokowi | Jumat, 02 Desember 2016, 18:41 WIB |
| 32 | Kapolri Pastikan Tak Ada Aksi di Luar Aksi Doa Bersama 2 Desember | Jumat, 02 Desember 2016, 21:19 WIB |
| 33 | Polri Anggap Kedatangan Jokowi-JK Saat Doa Bersama sebagai Kejutan | Jumat, 02 Desember 2016, 21:27 WIB |
| 34 | Doa Bersama Berjalan Tertib, Pemerintah Dinilai Beri Contoh Positif | Jumat, 02 Desember 2016, 22:12 WIB |
| 35 | Doa Bersama 2 Desember yang "Banjir" Pujian | Sabtu, 03 Desember 2016, 07:04 WIB |
| 36 | Kejutan dari Istana Saat Momen 212... | Sabtu, 03 Desember 2016, 08:38 WIB |
| 37 | Said Aqil: Alhamdulillah, Tuhan Menjaga Indonesia | Sabtu, 03 Desember 2016, 13:25 WIB |
| 38 | Dari Payung hingga Sandal, Apa Makna Biru bagi Jokowi? | Senin, 05 Desember 2016, 15:26 WIB |
| 39 | Polisi Kejar Informasi Upaya Provokasi Massa Doa Bersama dari Monas ke DPR | Sabtu, 05 Desember 2016, 16:42 WIB |
| 40 | Cerita Saat Jokowi "Ngotot" Shalat Jumat Bersama Massa pada Aksi 212... | Selasa, 06 Desember 2016, 07:23 WIB |
| 41 | Cerita Wiranto di Balik Payung Biru Presiden Jokowi | Rabu, 14 Desember 2016, 16:20 WIB |

Tabel diatas adalah judul-judul dari Aksi Damai Bela Islam 212 pada media online Kompas.com dari bulan November dan Desember 2016 sebanyak 41 judul berita . Sumber : www.kompas.com

C. Berita Aksi Damai 212 Republika *Online*

Tabel 4.2 Judul Berita Aksi Damai Bela Islam 212 Republika *Online*

| No | Judul Berita | Tanggal dan Waktu Terbit |
|-----|---|--------------------------------------|
| 1. | Habib Rizieq Jamin Aksi Bela Islam III Berjalan Super Damai | Jumat , 18 November 2016, 12:28 WIB |
| 2. | Polri: Demo Susulan Sudah tak Relevan Lagi | Jumat , 18 November 2016, 14:44 WIB |
| 3. | Kapolri: Kalau Mau Demo, Tolong Dibatasi Jumlahnya | Jumat , 18 November 2016, 15:45 WIB |
| 4. | Deddy Mizwar: Jangan Sampai Allah Cabut Iman Kita karena Penistaan Agama | Jumat , 18 November 2016, 17:19 WIB |
| 5. | Soal Demo 2 Desember, Fadli: Yang Penting tidak Melanggar UU | Jumat , 18 November 2016, 17:30 WIB |
| 6. | Pengamat : Isu Makar Di Ungkap Untuk Gagalkan Aksi 2 Desember | Rabu, 23 November 2016 17:27 WIB |
| 7. | Benarkah Umat Islam Hendak Melakukan Makar pada 2 Desember? | Jum'at 23 November 2016 17:36 WIB |
| 8. | Ini Alasan Ketum BPNU Sebut Shalat Jumat di Jalanan tidak Sah | Kamis , 24 November 2016, 15:04 WIB |
| 9. | Massa Aksi Damai 2 Desember Diingatkan Tujuan Bukan Upaya Makar | Jumat , 25 November 2016 12:38 WIB |
| 10. | Aparat Diminta Hentikan Langkah Mencegah Massa Aksi 2 Desember | Sabtu , 26 November 2016, 22:26 WIB |
| 11 | Ini 5 Kesepakatan GNPF-Polri Soal Aksi 2 Desember | Senin , 28 November 2016, 14:46 WIB |
| 12 | DPR Harap tak Ada Lagi Isu Makar di Aksi 2 Desember | Selasa , 29 November 2016, 06:13 WIB |
| 13 | Kokam: Aksi 2 Desember 2016 Sangat Beralasan | Selasa , 29 November 2016, 09:03 WIB |
| 14 | Wakapolri Harap Aksi Bela Islam untuk Kepentingan Bangsa | Selasa , 29 November 2016, 22:13 WIB |
| 15 | Imbauan Khofifah untuk Muslimat NU Soal Aksi 2 Desember | Kamis , 1 Desember 2016, 17:43 WIB |
| 16 | Ikut Aksi 212, Musisi Opick: Semua Jamaah Berniat Aksi Damai | Jumat , 2 Desember 2016, 06:55 WIB |

| | | |
|----|---|------------------------------------|
| 17 | Jokowi Enggan Tanggapi Penangkapan Aktivis Terkait Aksi 212 | Jum'at, 2 Desember 2016, 09:53 WIB |
| 18 | Kapolri : Apa Yang Kami Lakukan Terhadap Ahok Sudah Maksimal | Jum'at, 2 Desember 2016 10:14 WIB |
| 19 | Jokowi-JK Ikut Massa Aksi 212 Shalat Jumat di Tengah Hujan | Jumat , 2 December 2016, 12:30 WIB |
| 20 | Tentara Wanita Berjilbab Bagikan Air Mineral | Jumat , 2 Desember 2016, 12:34 WIB |
| 21 | Di Aksi Super Damai, Tenda Jokowi Dijaga 'Super Ketat' | Jumat , 2 Desember 2016, 12:43 WIB |
| 22 | Sapa Massa Aksi 212, Jokowi: Terima Kasih Atas Doa untuk Bangsa | Jumat , 2 Desember 2016, 13:07 WIB |
| 23 | Presiden Jokowi Ikut Berteriak Allahu Akbar di Tengah Massa | Jumat , 2 Desember 2016, 13:59 WIB |
| 24 | Jokowi-JK Spontan Shalat Jumat di Monas, JK: Kita Yakin Aksi Damai | Jumat , 2 Desember 2016, 14:21 WIB |
| 25 | Prajurit Berjilbab Kawal 212 Sekaligus Silaturahmi | Jumat , 2 Desember 2016, 14:48 WIB |
| 26 | Kawasan Monas Tetap Bersih Setelah Doa Bersama | Jumat , 2 Desember 2016, 15:08 WIB |
| 27 | Buktikan Umat Islam Beriman dengan Menjaga Kebersihan' | Jumat , 2 Desember 2016, 15:13 WIB |
| 28 | Menag Berharap tak Ada Aksi Lanjutan | Jumat , 2 Desember 2016, 15:33 WIB |
| 29 | Peserta Aksi Damai Puji Kehadiran Jokowi dan JK | Jumat , 2 Desember 2016, 16:01 WIB |
| 30 | Hujan Sempat Menghentikan Langkah Jokowi Menuju Monas | Jumat , 2 Desember 2016, 18:29 WIB |
| 31 | Peserta Aksi Damai 212: Kasus Penistaan Agama Harus Dituntaskan | Jumat , 2 Desember 2016, 19:03 WIB |
| 32 | GNPF-MUI: Kami Harap Ahok Bisa Ditahan | Jumat , 2 Desember 2016, 22:14 WIB |
| 33 | Haedar Nashir: Kehadiran Presiden Saat Aksi 212 Menyejukkan | Sabtu , 3 Desember 2016, 07:00 WIB |
| 34 | Tertib Meski Sangat Massif, Aksi 212 Tunjukkan Kualitas Umat | Sabtu , 3 Desember 2016, 10:58 WIB |
| 35 | MUI: Hadir di Aksi 212 Buktikan Presiden Peka Terhadap Aspirasi Umat Islam | Sabtu , 3 Desember 2016, 13:23 WIB |
| 36 | Aksi 212 Bukti Kedewasaan Umat Islam | Sabtu , 3 Desember 2016, 13:52 WIB |

| | | |
|----|--|-------------------------------------|
| 37 | Pasca 212, Umat Diminta Tetap Kawal Kasus Ahok | Minggu, 4 Desember 2016, 19:32 WIB |
| 38 | Lima Upaya Penggembosan Aksi Damai 212 | Minggu, 4 Desember 2016, 23:17 WIB |
| 39 | Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-habisan | Senin , 5 Desember 2016, 00:23 WIB |
| 40 | Jokowi Ungkap Soal Payung dan Sandal Biru Saat Aksi 212 | Selasa , 6 Desember 2016, 08:18 WIB |
| 41 | GNPF : Tahan Ahok Adalah Harga Mati | Selasa, 6 Desember 2016 18:21 WIB |
| 42 | Bachtiar Nasir: Peserta Aksi 212 Marak Diintimidasi | Rabu , 7 Desember 2016, 18:51 WIB |
| 43 | Habibie Apresiasi Aksi Damai 212 | Jumat , 9 Desember 2016, 14:17 WIB |

Tabel diatas merupakan judul-judul Aksi Damai Bela Islam 212 dari bulan November dan Desember 2016 sebanyak 46 judul berita. Sumber : www.republika.co.id

D. Analisis Framing Pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212 Pada Kompas.Com dan Republika Online.

1. Framing Pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212 Pada Kompas.Com

Sebagaimana teori *Framing* Robert N. Entman yang melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam praktiknya *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di- *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan,

pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain.

Sebagaimana dalam konsepsi Entman, Framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi (*Define problems*), penjelasan (*Diagnose causes*), evaluasi (*Make moral judgement*), dan rekomendasi (*Treatment recommendation*) dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Dengan demikian dari 41 judul Aksi Damai Bela Islam 212 penulis menyeleksi 3 isu yang menonjol atau isu yang sering muncul dalam pemberitaan aksi damai bela islam 212 pada media online Kompas.com. Adapun 3 isu yang sering menonjol dalam pemberitaan Kompas.com tersebut yakni: *Pertama* pemberitaan Kedatangan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kala pada aksi 212, *Kedua* Aksi yang berjalan Tertib, Damai dan Aksi tanpa Sampah, *Ketiga* Proses Hukum Penistaan Agama yang dilakukan oleh Ahok.

a. *Frame* Pemberitaan Kedatangan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dalam Aksi Damai Bela Islam 212 pada Kompas.com

- 1) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 13.30 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Jokowi Ucapkan Terima Kasih kepada Peserta Doa Bersama 2 Desember** dalam berita tersebut terdapat 6 paragraf isi berita.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com – Presiden [Joko Widodo](#) menyampaikan apresiasi kepada para peserta [doa bersama](#) di Lapangan Silang Monas, Jakarta, Jumat (2/12/2016). Hal itu disampaikan Jokowi sesuai mengikuti shalat Jumat berjemaah bersama massa [doa bersama](#). "Terima kasih atas doa dan dzikir yang dipanjatkan bagi negara kita. *Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar,*" kata Jokowi mengawali pernyataannya. Jokowi menyampaikan selamat jalan bagi para peserta doa yang akan kembali ke wilayahnya masing-masing. Doa bersama ini berlangsung sejak pagi tadi hingga pelaksanaan shalat Jumat. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari demo [4 November](#) yang menuntut penegakan hukum atas kasus dugaan penistaan agama yang menjerat [Basuki Tjahaja Purnama](#).

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan diatas yakni pemberitaan kehadiran Presiden Joko Widodo dalam aksi damai yang dilakukan pada 2 desember 2016. Pada aksi damai ini Presiden Jokowi hadir memberikan ucapan terimakasih serta mengapresiasi kepada para peserta aksi yang telah memberikan doa dan dzikir bersama untuk bangsa dan negara. Terlebih aksi yang terjadi pada 2 Desember tersebut merupakan aksi lanjutan yang menuntut penegakan hukum atas kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama. Dan pada aksi tersebut berjalan damai dan tertib, dapat dilihat pada kutipan berita diatas "Terima kasih atas doa dan dzikir yang dipanjatkan bagi negara kita. *Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar,*" kata Jokowi mengawali pernyataannya.

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan diatas peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa Aksi Demonstrasi lanjutan dari demo 4 November 2016 yang mana pada aksi demo tersebut merupakan aksi demo yang menuntut penegakan hukum atas kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada surat Al-Maidah 51.

Moral Evaluation : Penilaian Moral dalam berita diatas yakni dengan adanya aksi doa dan dzikir bersama dapat mempersatukan umat, dan dengan adanya aksi yang berjalan tertib dan damai dapat mencirikan bahwa etika bangsa Indonesia yang baik dan santun.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan dalam kasus tersebut merupakan aksi damai dengan adanya doa dan dzikir bersama dapat mebanut penegakan proses hukum yang diberikan kepada Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama segera di selesaikan.

- 2) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 15.36 kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Hujan Deras, Jokowi Sempat Diminta Urungkan Niat Shalat Jumat di Monas** terdapat 13 paragraf dalam isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com – Sejumlah pejabat sempat meminta Presiden [Joko Widodo](#) untuk mengurungkan niat shalat Jumat di silang Monas bareng peserta aksi [doa bersama](#), Jumat (2/12/2016). Itu

karena, begitu Jokowi ke luar dari Istana Merdeka untuk menuju Monas, tiba-tiba turun hujan cukup deras. Padahal, Presiden harus berjalan kaki sejauh 500 meter untuk sampai di tempat massa telah berkumpul. "Situasinya di luar dugaan kita semua. Begitu Bapak keluar dari ruangnya sampai di halaman istana, hujan sudah deras sekali," kata Menteri Agama [Lukman Hakim Saifuddin](#) usai mendampingi Jokowi shalat Jumat. "Jadi beberapa saat Bapak Presiden sempat terhenti, lalu meminta pertimbangan. Sebagian ada yang menyarankan untuk diurungkan saja niat ke sana," tambah Lukman. Lukman tak menyebut siapa pejabat yang meminta Jokowi mengurungkan niatnya untuk membatalkan shalat Jumat di Monas. "Sebagian menyarankan terus saja, dan Bapak Presiden memutuskan terus, itu dua kali. Saya saksikan dua kali," ucap Lukman

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan ini yakni dengan kehadiran Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla serta Menteri Kabinet Kerja pada aksi damai 2 Desember 2016, awalnya dalam aksi tersebut, Presiden Jokowi diminta untuk mengurungkan niatnya untuk sholat jumat bersama para peserta aksi yang ada di monas jakarta dikarenakan turunnya hujan yang deras.

Causal Interpretation : Dalam berita ini yang menjadi penyebab masalah yakni turunnya hujan yang deras yang membuat sejumlah pejabat meminta kepada Presiden Jokowi untuk mengurungkan niatnya pergi sholat bersama peserta aksi di monas. Terbukti bahwa dengan adanya kalimat yang ditulis Kompas.com "Jadi beberapa saat Bapak Presiden sempat terhenti, lalu meminta pertimbangan. Sebagian ada yang menyarankan untuk diurungkan saja niat ke sana," kata Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin. Dan Lukman tak

menyebut siapa pejabat yang meminta Jokowi mengurungkan niatnya untuk membatalkan shalat Jumat di Monas.

Moral Evaluation : Penilaian moral terhadap berita ini yakni keikutsertaan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla serta beberapa Menteri Kabinet Kerja yang menjadi bukti bahwa mereka peduli terhadap aspirasi rakyat.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan kasus pemberitaan tersebut

- 3) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 18.41 Kompas.com menerbitkan kembali berita yang berjudul **Prabowo Apresiasi Aksi**

Doa Bersama dan Peran Aktif Jokowi

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com – Ketua Umum DPP Partai [Gerindra](#) [Prabowo Subianto](#) mengapresiasi peserta [doa bersama 2 Desember 2016](#) di kawasan Monas yang mampu menjaga keamanan dan ketertiban hingga usai. Prabowo mengatakan, aksi tersebut menunjukkan bahwa umat Islam menginginkan suasana yang damai dan tidak memperuncing masalah. "Saya bersyukur acara hari ini berjalan dengan baik dengan aman, damai, dan tercipta suasana yang sejuk sekali. Saya kira itu membantu untuk tidak memperuncing masalah," ujar Prabowo di kantor DPP [Gerindra](#), Jakarta, Jumat (2/12/2016). Aksi tersebut menuntut ketegasan hukum dalam kasus dugaan penistaan agama yang telah menetapkan Gubernur nonaktif DKI Jakarta [Basuki Tjahaja Purnama](#) atau [Ahok](#) sebagai tersangka. Prabowo berpendapat bahwa upaya Presiden Jokowi itu menjadi bukti bahwa Presiden peduli terhadap aspirasi masyarakat dari semua kalangan atau kelompok. Dia juga menampik anggapan yang menyebut Presiden Jokowi tidak mau mendengar aspirasi dari kelompok tertentu.

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan diatas yakni bahwa dengan upaya keikutsertaan Presiden Jokowi dalam sholat dan doa bersama dengan peserta aksi tersebut menjadi bukti bahwa Presiden peduli terhadap aspirasi masyarakat dari semua kalangan dan kelompok. Kompas.com mengambil pandangan dari Ketua Umum DPP Partai Gerindra Prabowo Subianto yang mengapresiasi peserta doa bersama pada 2 Desember yang mampu menjaga keamanan dan ketertiban hingga usai. Dan Prabowo menambahkan, dengan adanya aksi yang damai tersebut menunjukkan bahwa umat Islam menginginkan suasana yang damai dan tidak memperuncing masalah.

Causal Interpretation : Dalam berita ini Kompas.com melihat peristiwa itu disebabkan dengan kehadiran Presiden Jokowi pada aksi 2 Desember 2016 yang menunjukkan bahwa Presiden peduli dalam mendengar aspirasi masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat menuntut ketegasan hukum dalam kasus penistaan agama yang telah menetapkan Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai tersangka.

Moral Evaluation : Penilaian moral terhadap aksi diatas yakni dengan adanya aksi yang berjalan dengan tertib ini, menunjukkan bahwa umat Islam mampu menciptakan suasana kedamaian dengan baik.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan bahwa kasus hukum yang ditujukan kepada Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) untuk segera ditindak lanjuti dengan tegas.

- 4) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 21.27 Kompas.com kembali menerbitkan pemberitaan mengenai kedatangan Presiden dan Wakil Presiden dengan judul **Polri Anggap Kedatangan Jokowi-JK Saat Doa Bersama sebagai Kejutan** dan terdapat 14 paragraf dalam isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com – Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas [Polri](#) Kombes (Pol) [Rikwanto](#) mengapresiasi kedatangan Presiden [Joko Widodo](#), Wakil Presiden [Jusuf Kalla](#), dan sejumlah menteri Kabinet Kerja dalam [doa bersama 2 Desember](#). Kedatangan mereka yang tak disangka-sangka dianggap kejutan bagi peserta aksi maupun [Polri](#) sendiri. "*Surprise* buat [Polri](#), karena Presiden dan Wapres ikut shalat Jumat. Betul-betul *surprise*," ujar [Rikwanto](#) di kompleks Mabes [Polri](#), Jakarta, Jumat (2/12/2016). [Rikwanto](#) mengatakan, untuk aksi ini pengamanan telah dipersiapkan sejak jauh hari. Hasilnya, [Rikwanto](#) cukup puas karena [doa bersama](#) berlangsung damai tanpa adanya gangguan dari kelompok mana pun.

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan tersebut dengan adanya kehadiran Presiden dan Wakil Presiden serta sejumlah Menteri Kabinet Kerja menjadi kejutan tersendiri bagi [Polri](#) dan peserta aksi 212. Seperti yang dikatan oleh Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas [Polri](#) Kombes (Pol) [Rikwanto](#) yang mengtakan “ *Surprise* buat [Polri](#), karena Presiden dan Wapres ikut shalat Jumat. Betul-betul *surprise*”.

Causal Interpretation : Dalam berita ini, merupakan aksi lanjutan yang menuntut penegakan hukum atas kasus yang menimpa Gubernur Basuki Tjahaja Purnama terkait penistaan agama dalam surat al-Maidah 51.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam kasus ini yakni dengan adanya aksi yang damai dan tertib ini membuat moral dan perilaku umat Islam Indonesia dipandang baik oleh negara lain.

Treatme Recommendation : Kompas.com merekomendasikan pada berita diatas dengan hadirnya Presiden masyarakat dapat meyuarkan aspirasinya terhadap kasus yang ada.

- 5) Pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 15.26 Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Dari Payung hingga Sandal, Apa Makna Biru bagi Jokowi?** Terdapat 9 paragraf pada isi berita.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com – Warna biru mendadak dekat sekali dengan sosok Presiden [Joko Widodo](#), akhir-akhir ini. Saat menerobos hujan dari Istana Merdeka ke Silang Monas untuk shalat Jumat bersama massa aksi [doa bersama](#) pada Jumat (2/12/2016) lalu misalnya, Jokowi mengenakan payung warna biru. Minggu (4/12/2016) malam, juga demikian. Presiden lagi-lagi memilih warna biru saat membeli sebuah sandal diskon 50 persen plus 20 persen saat jalan-jalan di E-Walk [Bali](#)kpapan Superblock. Kedua peristiwa itu menghebohkan linimasa dan mengait-ngaitkan Jokowi dengan [Partai Demokrat](#) pimpinan [Susilo Bambang Yudhoyono](#) yang kebetulan memang memiliki lambang partai berlatar warna biru. Padahal, tidak hanya Demokrat yang "berwarna biru". [Partai Amanat Nasional](#) ([PAN](#)) juga berwarna biru. Lalu adakah kaitan warna biru yang dipilih Jokowi dengan [Partai Demokrat](#)?

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan diatas yakni dengan kehadirannya Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla serta sejumlah Menteri Kabinet Kerja pada aksi damai 212. Dalam berita ini, Kompas.com membingkai pemberitaan ini dengan melihat kedatangan Jokowi yang memakai payung hingga sandal yang berwarna biru. Kompas.com menilai peristiwa tersebut menghebohkan linimasa, yang mana dengan warna biru itu sendiri identik dengan Lambang Partai Demokrat Pimpinan Susilo Bambang Yudhoyono.

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan ini Kompas.com membingkai peristiwa yang terjadi pada kehadiran Presiden dan Wakil Presiden serta Menteri Kabinet Kerja yang memakai payung hingga sandal berwarna biru, mempunyai kaitannya dengan Partai Demokrat yang di pimpin oleh Susilo Bambang Yudhoyono yang merupakan mantan Presiden Republik Indonesia selumnya.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam peristiwa ini, yakni warna biru menyimbolkan perdamaian jadi dalam hal ini Presiden menggunakan warna biru itu sendiri untuk memberi pesan perdamaian, yang mana dalam aksi 2 desember merupakan aksi damai.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan bahwa dengan adanya payung hingga sandal berwarna biru yang dipakai Presiden tersebut, linimasa untuk tidak terpengaruh dalam isu yang menjadi heboh itu. Terlebih isu tersebut erat kaitannya dengan persiapan politik. Dapat dilihat dengan kalimat Kompas.com yang mengatakan peristiwa itu menghebohkan linimasa dan mengait-ngaitkan Jokowi dengan [Partai Demokrat](#) pimpinan [Susilo Bambang Yudhoyono](#) yang kebetulan memang memiliki lambang partai berlatar warna biru. Padahal, tidak hanya Demokrat yang "berwarna biru". [Partai Amanat Nasional](#) ([PAN](#)) juga berwarna biru.

b. *Frame* Pemberitaan Aksi Yang Berjalan Tertib, Damai Dan Aksi Tanpa Sampah

- 1) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 15.46 WIB kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Wiranto: Luar Biasa, Unjuk Rasa Berubah Jadi Ibadah Gelar Sajadah** terdapat 8 paragraf dalam isi berita tersebut

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan [Wiranto](#) mengapresiasi aksi [doa bersama](#) di Silang Monas, Jumat (2/12/2016). "Hari ini kita saksikan peristiwa luar biasa. Unjuk rasa berubah menjadi ibadah dan gelar sajadah," ujar [Wiranto](#) di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Jumat. "Unjuk rasa yang tadinya akan menggelar aksi unjuk kekuatan di jalanan, dengan satu komunikasi yang baik antara pimpinan

pengunjuk rasa dengan aparat, maka terjadi musyawarah mufakat untuk beralih menjadi aksi super damai," kata dia. Apresiasi itu pula yang membuat Presiden [Joko Widodo](#) dan Wakil Presiden [Jusuf Kalla](#) ikut bergabung ke dalam barisan shalat Jumat di Silang Monas meskipun diguyur hujan cukup deras. [Wiranto](#) pun meminta para peserta [doa bersama](#) itu untuk mengikuti arahan Presiden Jokowi usai shalat Jumat.

***Problem Identification* : Kompas.com mengidentifikasi peristiwa tersebut yakni pemberitaan mengenai aksi 2 Desember merupakan aksi unjuk rasa yang berjalan damai dan tertib. Dalam hal ini dapat dilihat dengan tulisan pemberitaan Kompas.com yang mengambil padangan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan -[Wiranto](#)- yang memberikan apresiasinya kepada para peserta aksi, yang mana aksi tersebut merupakan sebuah aksi unjuk rasa yang berubah menjadi gelar sajadah.**

***Causal Interpretation* : Dalam berita ini Kompas.com melihat peristiwa itu disebabkan oleh satu komunikasi yang baik antara pemimpin pengunjuk rasa dengan aparat sehingga tercipta musyawarah mufakat yang menjadikan aksi tersebut menjadi aksi yang super damai.**

***Moral Evaluation* : Penilaian moral dalam peristiwa ini yakni Unjuk rasa yang tadinya akan menggelar aksi unjuk kekuatan di jalanan, menjadi aksi super damai.**

***Treatment Recommendation* : Kompas.com merekomendasikan kepadapara peserta aksi untuk mengikuti arahan yang disampaikan Presiden Jokowi agar para peserta segera kembali kerumah masing-masing dengan tertib.**

- 2) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 22.12 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Doa Bersama Berjalan Tertib, Pemerintah Dinilai Beri Contoh Positif** terdapat 9 paragraf dalam isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com - Aksi [doa bersama 2 Desember](#) yang berlangsung di Lapangan Monuman Nasional telah usai dan berjalan dengan tertib. Sejumlah pihak mengapresiasi pemerintah yang berhasil menjaga aksi tersebut terus berjalan secara damai. Salah satunya dari Ketua Umum Partai [Golkar Setya Novanto](#). Apresiasi tersebut diungkapkan Novanto usai mengadakan pertemuan dengan Ketua Umum [Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar](#), Jumat (2/12/2016) sore. Novanto berharap aksi tersebut menjadi representasi adanya suatu kedamaian dan kerukunan umat beragama. "Saya juga apresiasi kepada [TNI](#), [Polri](#) dan instansi terkait. Inilah contoh yang baik bahwa Presiden bersama menteri-menteri telah membuktikan telah bersama dengan rakyat," ujar Novanto di kediamannya, Jalan Wijaya 13, Jakarta Selatan, Jumat.

***Problem Identification* : Kompas.com mengidentifikasi peristiwa ini yakni pemberitaan aksi 2 Desember 2016 yang berjalan tertib sehingga sejumlah pihak mengapresiasi aksi tersebut dengan baik.**

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan ini Kompas.com melihat peristiwa tersebut disebabkan oleh aksi yang berjalan damai dan tertib yang dilakukan oleh para peserta aksi yang bekerja sama dengan aparat TNI, Polri dan pemerintah sehingga aksi tersebut berjalan super damai.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam peristiwa ini yakni dengan adanya aksi damai tersebut, menjadi representasi adanya suatu kedamaian dan kerukunan umat beragama.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan agar pemerintah dan aparat TNI, Polri serta masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dan memberi contoh yang positif.

- 3) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 13.45 WIB Kompas.com menerbitkan judul Tanpa Sampah, Begini Penampakan Lapangan IRTI Usai Kegiatan Doa 2 Desember terdapat 6 paragraf dalam isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com — Sejumlah peserta aksi doa dan zikir bersama [2 Desember](#) yang terkonsentrasi di Lapangan IRTI langsung membersihkan sampah begitu ibadah shalat Jumat selesai di lokasi tersebut, Jumat (2/12/2016). Mereka terpantau langsung mengumpulkan sampah-sampah ke dalam kantong plastik besar untuk kemudian mengumpulkannya di satu titik. Kondisi ini membuat Lapangan IRTI dengan seketika bersih. Para peserta aksi yang terkonsentrasi di Lapangan IRTI adalah mereka yang awalnya ingin masuk melalui pintu sisi barat daya. Namun, mereka tidak bisa lagi masuk ke dalam kawasan Monas yang terpantau sudah dipenuhi lautan manusia.

Problem Identification: Kompas.com mengidentifikasi berita ini dengan pemberitaan aksi 2 desember tanpa sampah. Sejumlah peserta aksi doa dan zikir bersama yang berada di lapangan IRTI terpantau langsung mengumpulkan sampah-sampah aksi ke dalam kantong plastik besar untuk kemudia dikumpulkan di satu titik.

Cuasal Interpretation : Dalam berita ini, Kompas.com melihat peristiwa tersebut disebabkan oleh peserta aksi yang mengumpulkan sampah-sampah begitu ibadah sholat Jumat selesai dilaksanakan. Denga demikian kondisi Lapangan IRTI terlihat bersih. Para peserta aksi tersebut merupakan peserta yang awalnya ingin masuk melalui sisi barat daya, namun tidak dapat masuk lagi karena kawasan Monas sudah terpantau lautan manusia.

Moral Evaluation : Penilaian moral pada berita diatas yakni dengan adanya aksi doa dan zikir bersama serta dengan aksi tersebut para peserta bergotong royong untuk mengumpulkan sampah-sampah aksi yang membuat kondisi tempat aksi menjadi bersih, membuat penilaian terhadap aksi super damai ini sangat baik, bermartabat dan beriman.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan pemberitaan tersebut dengan tetap menjaga kebersihan dan ketertiban saat menjalankan aksi-aksi.

4) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 14.19 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Peserta Doa Bersama Kerja Bakti Sisir Sisa Sampah di Monas** terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com — Peserta doa bersama langsung keliling Monas untuk mengambil sampah-sampah yang tertinggal, Jumat (2/12/2016). Mereka mengangkut sampah dengan bermodalkan kantong plastik sampah, pengki, hingga sapu lidi. Para peserta itu tampak tekun mengambil satu per satu sampah yang tertinggal. Sementara itu, yang membawa sapu lidi dan pengki berusaha membersihkan sampah yang terselip di antara *paving block* Monas. Para peserta doa bersama itu juga tampak memakai penanda seperti "Islam Itu Bersih" dan "Islam Itu Damai".

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan diatas yakni aksi 2 Desember tanpa sampah. Dengan adanya peserta doa bersama yang berkeliling monas untuk mengambil sampah-sampah yang tertinggal. Mereka mengangkut sampah itu bermodalkan kantong plastik besar, pengki hingga sapu lidi.

Causal Interpretation : Dalam pemberitan diatas Kompas.com membingkai peristiwa tersebut disebabkan oleh para peserta doa bersama yang memunguti sampah dengan tekun mengambil satu persatu sampah yang ada, sehingga kawasan monas tampak bersih tanpa sampah setelah aksi selesai dilaksanakan. Para peserta doa bersama tersebut tampak pula memakai penanda yang bertuliskan "Islam Itu Bersih" dan "Islam Itu Damai".

Moral Evaluation : Penilaian moral atas peristiwa ini yakni dengan adanya peserta aksi yang bersama-sama bekerja bakti membersihkan sampah-sampah bekas aksi dengan tekun memungutnya satu persatu menjadikan penilaian bahwa umat islam itu mencintai kebersihan dan kedamaian.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan pemberitaan diatas dengan tetap menjaga kebersihan dan ketertiban saat menjalankan aksi-aksi.

c. *Frame Pemberitaan Proses Hukuman Ahok terkait Penistaan Agama pada Surat Al-Maidah 51.*

- 1) Pada tanggal 18 Desember pukul 12.20 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Gerakan Pengawal Fatwa MUI : Selama Ini Tersangka Penistaan Agama Salalu Ditahan**, terdapat 9 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com - Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) mendesak Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok untuk segera ditahan. Ahok telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Bareskrim Polri dalam kasus dugaan penistaan agama. "Selama ini tersangka yang terkait pada 156 a selalu ditahan, seperti kasus Arswendo, Lia Aminuddin, Yusman Roy, Ahmad Musadeq," kata Panglima Lapangan GNPF Munarman, di Yayasan AQL, Jakarta, Jumat (18/11/2016). Menurut Munarman, meski telah dicekal oleh Polri, Ahok berpotensi melarikan diri dan menghilangkan barang bukti.

Problem Identification : Kompas.com mengidentifikasi kasus berita ini sebagai masalah hukum. Dimana kasus ini merupakan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait pernyataannya dalam surat al-Maidah 51. Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI mendesak untuk menahan Ahok. Ahok telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Bareskrim Polri dalam kasus penistaan agama. Menurut GNPf MUI selama ini tersangka yang terkait pada 156 a selalu ditahan.

Causal Interpretation : Dalam berita ini, Ahok diposisikan sebagai Aktor penyebab masalah. Dengan adanya pernyataan terkait penistaan agama tersebut, Ahok dikenai hukuman dengan pasal 156 a yakni terkait penistaan agama. Panglima Lapangan Munarman meminta untuk proses hukum Ahok segera di proses karena menurut Munarman, meski telah dicekal oleh Polri, Ahok berpotensi melarikan diri dan menghilangkan barang bukti.

Moral Evaluation : Penilaian moral atas kasus Ahok yang merupakan Gubernur DKI Jakarta dan sebagai sumber masalah menekankan bahwa tindakan tersebut tidak pantas untuk dilakukan. Karena memicu ketegangan masyarakat dan memunculkan perpecahan antar umat beragama.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan agar kasus tersebut segera diproses dan Ahok segera ditahan. Karena sebagaimana yang dikatakan oleh Panglima Lapangan GNPF MUI Munarman “Selama ini tersangka yang terkait pada 156 a selalu ditahan, seperti kasus Arswendo, Lia Aminuddin, Yusman Roy, Ahmad Musadeq”.

2) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 10.03 Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Naik Panggung, Kapolri Jelaskan Proses Hukum Ahok kepada Massa Doa Bersama 2 Desember** terdapat 16 Paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal Pol [Tito Karnavian](#) menghadiri [doa bersama](#) yang digelar di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat, Jumat (2/12/2016). Ia pun diundang ke atas panggung untuk memberi sambutan di hadapan peserta aksi damai tersebut. Pada kesempatan itu, Tito menjelaskan proses hukum terhadap Gubernur nonaktif DKI Jakarta [Basuki Tjahaja Purnama](#) alias [Ahok](#). Ia memastikan proses hukum terus berjalan. "Untuk itu saya mohon dukungan dari saudara-saudara semua agar proses hukumnya terus berjalan," kata Tito. Ucapannya tersebut disambut teriakan, "Buktikan! Buktikan!" kata para peserta [doa bersama](#). Sebelumnya, saat baru naik ke atas panggung, massa sempat meminta Tito untuk turun.

Problem Identification : Kompas.com kasus berita ini sebagai masalah hukum. Dimana kasus ini merupakan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait pernyataannya dalam surat al-Maidah 51.

Kapolri Jenderal Pol [Tito Karnavian](#) memastikan proses hukum terus berjalan. Dengan adanya ucapan Polri tersebut, Kompas.com membingkai pemberitaan tersebut dengan menuliskan kalimat terikan massa aksi yang menyambut ucapan Tito dengan kata **Buktikan Buktikan !!!**

Causal Interpretation : Dalam berita di atas yang menjadi penyebab masalah yakni penegakan kasus hukum Ahok yang dianggap lambat untuk ditangani, sehingga para peserta aksi meminta bukti terhadap ucapan yang di sampaikan oleh Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian.

Moral Evaluation : Penilaian moral pada kasus ini, yakni

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan kasus tersebut untuk segera di proses. Dan dengan adanya ucapan Kapolri yang memestikan bahwa kasus tersebut terus berjalan, diminta untuk segera dibuktikan.

3) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 16.49 Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul, **Menko Polhukam Minta Massa Doa Bersama Sabar Tunggu Proses Hukum Ahok** terdapat 9 paragraf pada isi berita tersebut

Kutipan berita

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan [Wiranto](#) meminta massa yang ber [doa bersama](#) di Silang Monas untuk bersabar menunggu proses hukum atas kasus penistaan agama. Kasus itu telah menjadikan Gubernur nonaktif DKI Jakarta [Basuki Tjahaja Purnama](#) sebagai tersangka. "Saat ini kan sudah P21, penyerahan saudara [Ahok](#) sebagai tersangka ke kejaksaan sudah selesai. Bahkan kejaksaan sudah menyerahkan ke pengadilan," kata [Wiranto](#) di Kompleks Istana Kepresidenan, Jumat (2/12/2016). "Dengan demikian, marilah kita bersabar menunggu proses hukum yang sedang berlangsung," ujar dia. [Wiranto](#) sekali lagi menegaskan bahwa pemerintah tidak akan mengintervensi jalannya perkara. Hal tersebut telah menjadi komitmen Presiden [Joko Widodo](#). Pemerintah menyerahkan kasus itu ke proses yang seadil-adilnya.

Problem Identificaton : Kompas.com mengidentifikasi kasus berita ini sebagai masalah hukum. Dimana kasus tersebut merupakan kasus proses hukum yang ditimpakan kepada Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang merupakan tersangka kasus penistaan agama. Dan gelar perkara kasus hukuman tersebut sudah memasuki P21. Kompas.com dalam pemberitaan ini mengambil padangan Menko Polhukam Wiranto yang meminta kepada massa aksi untuk bersabar dalam menyikapi kasus tersebut.

Causal Interpretation : Dalam berita ini peristiwa tersebut disebabkan atas kasus proses hukum Ahok yang merupakan tersangka kasus penistaan agama. Dengan adanya kasus ahok tersebut, Wiranto meminta kepada para peserta aksi untuk sabar dalam menyikapi kasus tersebut.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam pemberitaan diatas yakni, sabar dalam menyikapi kasus hukum tersebut.

Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan kasus tersebut agar diserahkan kepada aparat penegak hukum untuk diproses dengan adil dan meminta para peserta demo untuk bersabar pada kasus hukum itu.

2. Framing Pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212 Pada *Republika Online*

Dari 43 judul aksi damai bela islam 212 penulis menyeleksi 4 isu yang menonjol atau isu yang sering muncul dalam pemberitaan aksi damai bela islam 212 pada media online *Republika Online* yakni *pertama* Isu Makar yang terdapat dalam aksi 2 Desember 2016. *Kedua* Kehadiran Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada aksi damai bela islam 212. *Ketiga* Aksi Doa Bersama Damai, Tertib dan Aksi Tanpa Sampah . dan *Keempat* Proses Hukum Penistaan Agama yang dilakukan oleh Ahok.

a. ***Frame*** Pemberitaan Isu Makar Yang Terdapat Dalam Aksi 2 Desember 2016 Pada *Republika Online*.

1) Pada tanggal 23 November 2016 pukul 17.27 WIB *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **Pengamat : Isu Makar Di Ungkap Untuk Gagalkan Aksi 2 Desember** terdapat 8 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pernyataan Kapolri Jenderal Tito Karnavian yang 'melempar' isu makar pada aksi 2 Desember atau 212 dinilai sebagai tekanan kepada umat Islam untuk menghentikan tuntutan keadilannya. Direktur The Community of Ideological Islamic Analyst (CIIA) Harits Abu Ulya mengatakan konsolidasi yang dilakukan Tito kepada banyak komponen umat Islam dimaknai sebagai upaya mereduksi agenda 212 atau memecah kekuatan umat Islam. "Atau targetnya menggagalkan rencana aksi 212," ujarnya kepada *Republika.co.id*, Rabu (23/11). Menurut dia, langkah-langkah Kapolri tidak menjawab persoalan substansial yang dituntut umat Islam. Langkah Tito justru bisa dimaknai sebagai operasi adu domba antarumat Islam. Dia mengatakan seharusnya Kapolri memastikan rasa keadilan yang dituntut umat Islam itu terealisasi bukan malah sebaliknya membuat konfrontasi secara terbuka.

Problem Identification : *Republika Online* mengidentifikasi berita ini sebagai isu makar yang akan terjadi pada 2 desember 2016. *Republika Online* membingkai isu makar tersebut dengan pernyataan Kapolri Jendral Pol Tito Karnavian yang 'melempar' isu makar tersebut kepada masyarakat, sehingga dengan adanya isu tersebut dapat dinilai sebagai tekanan umat islam untuk menghentikan tuntutan keadilan. Atau dengan kata lain dapat menggalkan rencana aksi 212.

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan ini, *Republika Online* melihat bahwa yang menyebabkan isu akan terjadinya makar tersebut adalah Kaplri Jendral Pol Tito Karnavian dimana dengan adanya pernyataan dari Tito yang 'melempar' isu makar menjadi tekanan umat islam untuk menghentikan aksi pada 2 Desember 2016. Dalam hal Ini

Republika Online membingkai isu tersebut dengan mengambil pandangan Direktur The Community of Ideological Islamic Analyst (CIIA) Harits Abu Ulya, yang mengatakan konsolidasi yang dilakukan Tito kepada banyak komponen umat Islam dimaknai sebagai upaya mereduksi agenda 212 atau memecah kekuatan umat Islam.

Moral Evaluation : Penilaian moral terhadap kasus ini yakni, dengan adanya upaya konsolidasi yang dilakukan Tito kepada banyak komponen umat Islam, dimaknai sebagai upaya mereduksi agenda 212 atau memecah kekuatan umat Islam. Langkah Tito justru bisa dimaknai sebagai operasi adu domba antarumat Islam. Padahal seharusnya Kapolri memastikan rasa keadilan yang dituntut umat Islam itu terealisasi bukan malah sebaliknya membuat konfrontasi secara terbuka.

Treatment Recommendation : Republika *Online* merekomendasikan kasus tersebut yakni dengan Semua tersangka pelaku tindak pidana harus diperlakukan sama dihadapan hukum.

2) Pada tanggal 29 November 2016 pukul 06.13 WIB Republika *Online* menerbitkan berita yang berjudul **DRP Harap Tak Ada Isu Makar di Aksi 2 Desember** terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komisi VIII DPR RI mengapresiasi kesepakatan antara Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) dan Polri terkait aksi Bela Islam III pada 2 Desember 2016. Kesepakatan tersebut menjadi harapan banyak pihak sebagai pengamalan Pancasila dan ajaran Islam yakni musyawarah untuk mufakat. Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Sodik Mudjahid mengatakan Nabi Muhammad SAW pernah mengibaratkan umat Islam seperti lebah di mana semua tindakannya memberi manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Namun di sisi lain pendakwah kondang almarhum Zainudin MZ pernah mengatakan umat Islam akan menyengat dengan keras jika dilecehkan dan dilukai. Dengan demikian dia berharap aksi tanggal 2 Desember harus lebih damai dari aksi 4 November. "Tidak ada lagi isu makar, tidak ada lagi upaya adu domba dan konflik antarulama, tidak ada lagi pelarangan pengangkutan demonstran kepada perusahaan angkutan," ujarnya, Senin (28/11) malam.

Problem Identification : *Republika Online* mengidentifikasi berita ini sebagai isu makar. Dengan adanya isu tersebut, Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) dan Polri membuat kesepakatan yang mana kesepakatan tersebut menjadi harapan banyak pihak sebagai pengamalan Pancasila dan ajaran Islam yakni musyawarah untuk mufakat. Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Sodik Mudjahid mengatakan dengan adanya kesepakatan musyawarah dan mufakat tersebut, diharapkan pada aksi 2 Desember berjalan damai "Tidak ada lagi isu makar, tidak ada lagi upaya adu domba dan konflik antarulama, tidak ada lagi pelarangan pengangkutan demonstran kepada perusahaan angkutan,".

Causal Interpretation : Dalam berita di atas aktor penyebab adanya masalah yakni, para pihak-pihak tertentu yang akan melakukan makar pada 2 Desember 2016.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam kasus ini, Nabi Muhammad SAW pernah mengibaratkan umat Islam seperti lebah di mana semua tindakannya memberi manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Namun di sisi lain pendakwah kondang almarhum Zainudin MZ pernah mengatakan umat Islam akan menyengat dengan keras jika dilecehkan dan dilukai.

Treatmen Recommendation : *Republika Online* merekomendasikan pemberitaan ini terhadap Penegak hukum dalam hal ini Kejaksaan harus memproses kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sesuai kaidah hukum dan rasa keadilan masyarakat serta visi ke depan untuk mencegah terulangnya pelecehan agama yang mengoyak sendi NKRI.

- 3) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 09.53 WIB *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **Jokowi Enggan Tanggapi Penangkapan Aktivis Terkait Aksi 212** terdapat 5 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Presiden Joko Widodo enggan menanggapi penangkapan sejumlah aktivis yang diduga akan melakukan gerakan makar di tengah-tengah aksi Super Damai Bela Islam Jilid III. Ia menyerahkan hal tersebut pada aparat yang berwenang. "Tanyakan saja ke Kapolri," ujarnya, di sela-sela kegiatan meninjau pekerjaan renovasi Kompleks Gelora Bung Karno di Senayan, Jakarta, Jumat (2/12). Presiden kemudian mengatakan bahwa massa yang turun ke jalan pada hari ini terbagi menjadi dua. Pertama, yakni massa yang akan melakukan doa bersama di Monas. Kedua, demonstran yang akan melakukan aksi di gedung DPR RI. Jokowi tak mau menduga-duga masuk dalam kelompok mana kah sejumlah aktivis yang ditangkap tersebut. "Tolong dipisahkan, ada yang di Monas doa bersama dan ada yang di DPR. Tolong tanyakan secara detil pada Kapolri," ujarnya.

Problem Identification : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan tersebut dengan isu makar yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Republika *Online* membingkai isu tersebut dengan pernyataan Presiden Jokowi yang enggan menanggapi penangkapan aktivis yang diduga akan melakukan gerakan makar ditengah-tengah Aksi damai 2 Desember 2016 tersebut.

Causal Interpretation : Dalam berita ini peristiwa ini disebabkan oleh sejumlah aktivis yang akan melakukan makar di tengah-tengah aksi damai 2 Desember 2016. Yang mana Polda Metro Jaya telah melakukan penangkapan pada sejumlah aktivis, antara lain Ratna Sarumpaet, Sri Pamungkas, Ahmad Dhani, Kivlan Zein dan Adityawarman. yang merupakan aktivis-aktivis yang akan melakukan dugaan makar ditengah-tengah aksi damai.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam pemberitaan diatas dengan adanya upaya makar di tengah-tengah aksi tersebut membuat perpecahan umat, konflik antar pihak-pihak dan menggoyakkan sendi NKRI.

Treatment Recommendation : Rekomendasi dalm kasus ini, agar menyerahkan kasus makar tersebut kepada aparat yang berwenang.

b *Frame Pemberitaan Kehadiran Presiden Dan Wakil Presiden Dalam Aksi Bela Islam 212 Pada Republika Online.*

1) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 12.30 WIB Republika *Online* menerbitkan berita yang berjudul **Jokowi-JK Ikut Massa Aksi 212 Shalat Jumat di Tengah Hujan** terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Hujan deras turun di langit Monas Jumat (2/12) pagi ini. Namun nampaknya tidak menyurutkan massa aksi bela Islam III untuk tetap melaksanakan shalat Jumat bersama-sama. Pantauan *Republika.co.id*, Presiden Joko Widodo juga ikut melaksanakan shalat Jumat bersama para peserta aksi super damai. Jokowi datang menggunakan baju koko putih didampingi oleh Jaksa Agung Muhammad Prasetyo. Jokowi datang sekitar pukul 11.50 WIB. Di tengah-tengah guyuran hujan deras Jokowi nampak melangkah dengan payung di atas kepalanya.

Problem Identificaton : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan ini yakni kehadiran Presiden dan Wakil Presiden dalam aksi doa bersama pada 2 desember 2016. Republika *Online* membingkai peristiwa tersebut dengan keikutsertaan Jokowi dan JK sholat jumat bersama para peserta aksi meski hujan turun dengan deras.

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan Republika *Online* membingkai peristiwa ini disebabkan dengan turunnya hujan deras tak menyurutkan massa aksi untuk melaksanakan sholat jumat bersama-sama. Dan tampak pula Presiden dan Wakil Presiden serta para menteri untuk ikut sholat bersama para peserta aksi meski hujan turun dengan deras.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam berita ini yakni, dengan adanya turun hujan yang deras saat aksi doa bersama berlangsung, tak menyurutkan semangat para peserta dan pemimpin Negara yakni Presiden serta Wakil Presiden untuk berdoa dan melaksanakan shoat jumat bersama demi terciptanya kesatuan umat dan bangsa indonesia.

Treatment Recommedation :

2) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 16.01 *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **Peserta Aksi Damai Puji Kehadiran Jokowi dan JK** terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Peserta aksi damai 212 memuji kehadiran Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla saat shalat Jumat di Lapangan Monas, Jakarta, Jumat (2/12). Kehadiran kedua pemimpin negara ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menuntaskan kasus penistaan agama dan kepedulian atas suara umat Islam. Mohammad Abidin (40 tahun), peserta aksi damai dari Bekasi, Jawa Barat, mengatakan Presiden dan Wapres sadar betapa suara umat Islam ini sangat penting untuk didengar dan ditindaklanjuti. "Meski pidato Presiden biasa saja, tetapi kehadirannya membuat kami yakin bahwa Presiden serius menangani kasus ini," kata Abidin yang sehari-hari berbisnis jualan beras ini. Dia berharap kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahya Purnama alias Ahok bisa segera diselesaikan sehingga umat Islam merasa tenang. Bagi dia, ini bukan rasisme atau Islam dan non-Islam, tetapi murni soal agama. Bahkan, kata dia, jika ada orang Islam yang menghina agamanya sendiri bisa dipidanakan.

Problem Ideetification : *Republika Online* mengidentifikasi pemberitaan ini yakni kehadiran Presiden dan Wakil Presiden dalam aksi doa bersama 2 desember 2016. *Republika Online* membigkai kehadiran Jokowi dan JK mendapat pujian dari para peserta aksi. Dan kehadiran Jokowi JK menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menanggapi kasus penistaan agama dan kepedulian atas suara umat islam.

Causal Interpretation : Dalam berita ini, yang menjadi penyebab masalah yakni kasus proses hukum yang diberikan kepada Basuki Tjahaja Purnama atas kasus penistaan agama.

Moral Evaluation : Penilaian moral atas peristiwa ini, yakni kehadiran Jokowi sebagai pemimpin bangsa Indonesia membuktikan bahwa Jokowi peduli atas suara umat.

Treatment Recommendation : Rekomendasi dalam pemberitaan ini, yakni agar kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok segera di selesaikan.

3) Pada tanggal 3 Desember 2016 pukul 13.23 *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **MUI: Hadir di Aksi 212 Buktikan Presiden Peka Terhadap Aspirasi Umat Islam** terdapat 4 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengapresiasi kehadiran Joko Widodo (Jokowi) dalam Aksi 212 meskipun presiden terkesan terlambat dalam memberikan respons. Alhasil, kehadiran Jokowi dinilai kurang terkomunikasikan secara maksimal kepada jamaah. "Padahal, jika kehadiran beliau diinformasikan jauh sebelumnya, niscaya umat akan memberikan penghargaan yang luar biasa kepada beliau," ujar Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid Sa'adi, Sabtu (3/12). Namun demikian, MUI menganggap kehadiran Jokowi tetap membuktikan Jokowi sangat peka terhadap tuntutan dan aspirasi umat Islam. "Kehadiran beliau akan dicatat dalam memori umat Islam bahwa beliau satu-satunya

Presiden yang pernah shalat jumat berjamaah bersama jutaan umat Islam Indonesia," kata Zainut.

Problem Identification : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan ini yakni, kehadiran Jokowi dalam aksi 212. Dalam hal ini Republika *Online* membingkai kehadiran Presiden tersebut mendapat apresiasi dari Majelis Ulama Indonesia yang mengungkapkan kehadiran Jokowi tetap membuktikan Jokowi sangat peka terhadap tuntutan dan aspirasi umat Islam.

Causal Interpretation : Dalam berita ini, peristiwa tersebut disebabkan oleh kehadiran Presiden dan Wakil Presiden dalam aksi damai 212 yang dinilai peka dalam aspirasi umat yang menuntut proses hukum Basuki Tjahaja Purnama terkait penistaan agama.

Moral Evaluation : Penilaian moral atas peristiwa ini, yakni kehadiran Jokowi sebagai pemimpin bangsa Indonesia membuktikan bahwa Jokowi peduli atas suara umat sehingga banyaknya apresiasi-apresiasi yang Jokowi dapatkan baik dari kalangan Ulama, maupun masyarakat yang mengikuti aksi bersama.

Treatment Recommendation : Republika *Online* merekomendasikan pemberitaan ini yakni, agar kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok segera dapat diproses secara maksimal.

c. *Frame Pemberitaan Aksi Doa Bersama Yang Berjalan Tertib, Damai dan Aksi Tanpa Sampah Pada Republika Online*

1) Pada tanggal tanggal 3 Desember 2016 pukul 10.58 WIB Republika *Online* menerbitkan berita yang berjudul **Tertib Meski Sangat Massif, Aksi 212 Tunjukkan Kualitas Umat** terdapat 5 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan barita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin menganggap umat Islam telah menunjukkan kualitasnya dengan tertib dan damainya pelaksanaan Aksi 212, Jumat (2/12). Aksi yang berpusat di Monas, Jakarta Pusat itu dihadiri jutaan umat yang meluber hingga ke MH Thamrin, Tugu Tani, dan Gondangdia. "Berkat kualitas dan kemampuan umat menahan emosi dan menjaga ketertiban, aksi tetap berlangsung damai," komentarnya. Kiai Ma'ruf sangat mengapresiasi damainya Aksi 212. Apalagi, sesungguhnya masih tersimpan amarah di dalam diri umat karena ada tuntutan yang belum terlaksana. Ia menganggap cemoohan yang menyatakan jumlah peserta aksi damai yang hanya ibarat buih sebagai bentuk provokasi. "Kok itu dianggap hanya sebatas buih. Itu bagaimana? Apa yang dimaksud buih itu?" ujarinya kepada *Republika.co.id*, Sabtu (3/12). Dengan jumlah peserta yang sangat massif, umat Islam terbukti tidak menggunakan kekuatan itu untuk berbuat destruktif. Itu artinya umat Islam sangat dewasa dan berkualitas.

Problem Identification : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan ini, terkiat pelaksanaan aksi yang berjalan tertib dan damai. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin "Berkat kualitas dan kemampuan umat menahan emosi dan menjaga ketertiban, aksi tetap

berlangsung damai,". Ma'ruf sangat mengapresiasi damainya Aksi 212. Apalagi, sesungguhnya masih tersimpan amarah di dalam diri umat karena ada tuntutan yang belum terlaksana. Ia menganggap cemoohan yang menyatakan jumlah peserta aksi damai yang hanya ibarat buih sebagai bentuk provokasi.

Causal Interpretation : Dalam berita ini, peristiwa itu disebabkan oleh para peserta aksi yang berkualitas, yang mana dalam aksi tersebut para peserta mampu menahan emosi dan menjaga ketertiban sehingga aksi tersebut berlangsung damai.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam berita tersebut yakni Dengan jumlah peserta yang sangat massif, umat Islam terbukti tidak menggunakan kekuatan itu untuk berbuat destruktif. Itu artinya umat Islam sangat dewasa dan berkualitas. Sebagai penduduk mayoritas umat Islam menunjukkan kesadarannya akan tanggung jawabnya menjaga bangsa ini dengan kesatuan dan persatuan.

Treatment Recommendation : Rekomendasi dalam pemberitaan ini yakni, agar para aparat penegak hukum segera melaksanakan proses tuntutan yang dilayangkan kepada Ahok.

2) Pada tanggal 3 Desember 2016 pukul 13.52 *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **Aksi 212 Bukti Kedewasaan Umat Islam** terdapat 13 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Aksi Bela Islam 2 Desember 2016 menjadi bukti kedewasaan dan kesantunan umat Islam dalam berdemokrasi. Aksi ini bisa menjadi teladan bagi bangsa bahkan dunia. Ketua Fraksi PKS DPR, Jazuli Juwaini mengapresiasi aksi super damai 212 yang berjalan dengan tertib dan damai. "Aksi super damai 212 benar-benar super. Sangat tertib, super damai, dan indah mengagumkan. Ia mengatakan apresiasi layak diberikan kepada panitia yang mampu mengelola aksi dengan sangat baik. Juga kepada Kapolri yang hadir memberi sambutan dan menyampaikan komitmennya dalam menegakkan hukum yang adil. Serta kepada Panglima TNI yang ikut menjaga keamanan bersama Polri. Dalam kacamata Jazuli hal ini menunjukkan kedewasaan dan kesantunan umat Islam dan elemen rakyat lainnya dalam berdemokrasi, bahwa umat Islam itu selalu cinta damai. Bahkan tidak terdengar ungkapan provokasi, yang ada hanyalah penyadaran, doa, nasihat, dan tausiyah bagi penguatan kebangsaan Indonesia.

Problem Identification : *Republika Online* mengidentifikasi pemberitaan di atas dengan pemberitaan aksi bela islam yang berjalan tertib dan damai, Aksi damai bela islam 2 desember 2016 menjadi bukti kedewasaan dan kesantunan umat dalam berdemokrasi.

Causal Interpretation : Dalam berita ini yang menjadi penyebab aksi berjalan tertib dan damai ini yakni para peserta aksi yang juga di bantu oleh keamanan dari Polri dan TNI. Serta apresiasi kepada panitia aksi yang mampu mengelola aksi dengan baik.

Moral evaluation : Penilaian moral dalam peristiwa aksi bela islam ini menunjukkan kedewasaan dan kesantunan umat Islam dan elemen rakyat lainnya dalam berdemokrasi, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa umat Islam itu selalu cinta damai.

Treatmen Recommendation : Republika *Online* merekomendasikan agar kasus penistaan agama segera di tindaklanjuti proses hukumnya, kejaksaan harus terfokus kepada penegakan hukum berkeadilan.

3) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 15.13 Republika *Online* menerbitkan berita yang berjudul **Buktikan Umat Islam Beriman dengan Menjaga Kebersihan'** terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Koordinator Sekolah Relawan Doni Aryanto (33 tahun) tanpa lelah berteriak lewat pengeras suara, Jumat (2/12). Ia mengajak dan mengingatkan para peserta aksi 212 untuk menjaga kebersihan dan tidak meninggalkan sampah usai menjalankan aksi. "Buktikan umat Islam beriman dengan menjaga kebersihan, sampah Anda adalah tanggung jawab Anda," suaranya terdengar di speaker, Jumat (2/12). Pada Aksi Bela Islam Jilid III ini Sekolah Relawan menerjunkan 60 orang relawan. Mereka tidak hanya memungut sampah tapi juga menyapu jalan dengan sapu lidi. Para relawan bergerak dari Tugu Tani menuju Gambir. Ia berharap pemuka agama juga turut mengajak umatnya untuk sadar akan kebersihan. Doni mengakui kesadaran kebersihan di Indonesia masih sangat rendah. Doni mengatakan cita-cita aksi kebersihan agar Indonesia bersih bukan karena jumlah petugas kebersihannya yang banyak tapi karena masyarakatnya yang sadar akan kebersihan "Kalau ada hadist

jangan hanya dihafal tapi juga diimplementasikan," katanya mengingatkan.

Problem Identification : *Republika Online* mengidentifikasi peristiwa ini yakni untuk para peserta aksi agar dapat menjaga kebersihan dan tidak meninggalkan sampah usai menjalankan aksi.

Causal Interpretation : Dalam berita ini, peristiwa tersebut disebabkan oleh Koordinator Sekolah Relawan Doni Aryanto (33 tahun) tanpa lelah berteriak lewat pengeras suara, Ia mengajak dan mengingatkan para peserta aksi 212 untuk menjaga kebersihan dan tidak meninggalkan sampah usai menjalankan aksi.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam berita ini yakni dengan menjaga kebersihan dimanapun membuktikan bahwa umat islam beriman. Kerena pada dasarnya kebersihan itu sebagian dari iman.

Treatment Recommendation : *Republika Online* merekomendasikan pemberitaan tersebut, agar pemuka agama juga turut mengajak umatnya untuk sadar akan kebersihan.

a. ***Frame Pemberitaan Proses Hukuman Ahok terkait Penistaan Agama pada Surat Al-Maidah 51.***

1) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 10.14 WIB *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **Kapolri : Apa Yang Kami**

Lakukan Terhadap Ahok Sudah Maksimal terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian mengikuti doa bersama dengan ribuan massa Aksi Bela Islam jilid tiga di lapangan silang Monas, Jumat (2/12). Tito meminta dukungan masyarakat agar upaya Polri dalam menegakkan kasus hukum tersangka penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama dapat berjalan sesuai dengan prosedur hukum. "Mohon dukungan agar proses hukumnya bisa terus berjalan, mari kita doa bersama agar ini bisa terus berjalan. Insya Allah," ujar Tito di atas mimbar di lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat. Tito juga menjelaskan tersangka kasus penistaan agama tersebut sudah diserahkan kepada Kejaksaan Agung RI. Tito menyinggung apa yang diupayakan polisi sudah maksimal untuk dapat menetapkan Ahok sebagai tersangka dibandingkan dengan kasus-kasus sebelumnya yang juga menyangkut Gubernur DKI non-aktif ini.

Problem Identification : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan tersebut, merupakan masalah proses hukum Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait kasus penistaan agama. Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian meminta dukungan masyarakat agar upaya Polri dalam menegakkan kasus hukum penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama berjalan sesuai dengan prosedur hukum.

Causal Interpretation : Dalam berita Republika *Online* membingkai yang menjadi penyebab masalah yakni, proses hukum Ahok. Menurut Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian pihaknya telah

maksimal untuk menetapkan Ahok sebagai tersangka dalam kasus penistaan agama ini, dibandingkan dengan kasus-kasus yang sebelumnya juga menyangkut Gubernur non-aktif tersebut.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam berita ini yakni,

Treatment Recommendation : *Republika Online* merekomendasikan pemberitaan ini, agar kasus proses hukuman Ahok segera ditegakkan sehingga kasus penistaan agama tersebut dapat segera diselesaikan.

2) Pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 22.14 WIB *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **GNPF-MUI: Kami Harap Ahok Bisa Ditahan** terdapat 6 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI berharap Kejaksaan bisa segera menyatakan berkas lengkap kasus Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan melimpahkannya ke pengadilan. GNPF-MUI pun berharap Ahok ditahan atas kasus penistaan agama. "Dengan semakin yakinnya Kejaksaan ada pelanggaran terhadap hukum pidana, kami berharap Basuki Tjahaja Purnama bisa ditahan dan kasusnya dilimpahkan ke pengadilan," kata Wakil Ketua GNPF-MUI, Zaitun Rasmin, di Jakarta, Jumat (12/2). Zaitun menekankan kasus Ahok ini harus dikawal. Sebab, publik tahu kasus penistaan agama oleh Ahok ini merupakan kasus besar. "Proses pengadilannya juga kita kawal dengan sebaik-baiknya," tutur Zaitun. Aksi Bela Islam III yang digelar di Monas, Jakarta, Jumat (2/12) siang tadi pun merupakan salah satu upaya untuk mengawal proses hukum Ahok. Peserta aksi damai 212 mendesak Ahok segera ditahan.

Problem Identification : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan ini mengenai Proses hukum Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait kasus penistaan agama. Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI berharap kejaksaan bisa segera menyatakan berkas lengkap kasus Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan melimpahkannya ke pengadilan. GNPF berharap agar Ahok dapat segera ditahan atas kasus penistaan agama.

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan ini, yang menjadi penyebab masalah yakni, kasus prose hukum Ahok. Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama ini terjerat kasus hukum penistaan agama. Yang mana dalam hal ini para masyarakat Indonesia terkhusus umat islam meminta penegakan kasus hukum penistaan agama tersebut segera di proses. Dan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) berharap agar saudara Basuki Tjahaja Purnama segera ditahan dalam kasus penistaan agama tersebut.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam berita ini Ajakan untuk menjaga keutuhan dan kebininekaan Indonesia merupakan hal yang selalu dilakukan oleh kaum Muslimin.

Treatment Recommendation : *Republika Online* merekomendasikan agar kasus tersebut dapat dilimpahkan ke pengadilan dan Basuki Tjahaja Purnama bisa ditahan terkait kasus penistaan agama.

3) Pada tanggal 4 Desember 2016 pukul 19.32 WIB *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **Pasca 212, Umat Diminta Tetap Kawal Kasus Ahok** terdapat 11 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Usai Aksi Bela Islam III pada Jumat (2/12), umat Islam diminta tetap mengawal kasus penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Ruang dialog bagi Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF) dan pemerintah juga tetap terbuka untuk bisa dimasuki. Ketua Dewan Penasihat GNPF, Habib Muhammad Rizieq Syihab meminta setelah Aksi Bela Islam III, umat Islam tetap mengawal kasus Ahok dengan ketat, jangan sampai lalai. Pihaknya mendapat kabar salah satu jaksa yang mewakili pihak penuntut adalah seorang Nasrani. Hal itu sedang ditelusuri. "Kalau miring mendukung Ahok, maka tidak boleh dia didudukkan mewakili kita menuntut Ahok.

Problem Identification : *Republika Online* mengidentifikasi pemberitaan ini yakni terkait proses hukum Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama atas kasus penistaan agama. *Republika* membingkai kasus tersebut dengan tetap mengawal kasus Ahok tersebut. Ketua Dewan Penasihat GNPF, Habib Muhammad Rizieq Syihab mengatakan bahwa pihaknya mendapat kabar salah satu jaksa

yang mewakili pihak penuntut adalah seorang Nasrani. "Kalau miring mendukung Ahok, maka tidak boleh dia didudukkan mewakili kita menuntut Ahok. Kalau sudah lengkap, nanti kami datang lagi Kejaksaan. Kami minta jaksa yang mewakili adalah yang senior, yang memiliki ghirah, dan bisa bedakan mana penistaan dan mana bukan," .

Causal Interpretation : Dalam pemberitaan ini, *Republika Online* membingkai yang menjadi penyebab masalah yakni, kasus proses hukum Gubernur non-aktif Jakarta Basuki Tjahaja Purnama terkait penistaan agama, keinginan umat untuk segera menindaklanjuti kasus tersebut di lihatkan oleh *Republika Online* dengan ungkapan Ketua penasehat GNPF MUI Habib Muhammad Rizieq Syihab yang meminta masyarakat untuk tetap mengawal kasus tersebut. Habib mengatakan Ketua MUI diajak bertemu empat mata dengan Presiden. Kepada Presiden, Ketua MUI menyampaikan bila tidak ingin ada Aksi Bela Islam empat, lima, dan seterusnya, maka pemerintah harus membuka pintu dialog.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam berita ini yakni umat tidak lelah berjuang sampai masuk surga. Seorang mukmin tidak sampai kenyang dengan kebaikan sampai kakinya menjejak surga. "Kalau orang Betawi punya pepatah, kalau anak salah, kasih nasihat

satu, dua, tiga. Kalau masih ngeyel, tempeleng. Kalau Aksi Bela Islam satu, dua, tiga tidak mempan, tidak ada Aksi Bela Islam empat, yang ada revolusi.

Treatment Recommendation : *Republika Online* merekomendasikan kasus tersebut yakni agar umat Islam tetap mengawal kasus penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Dan juga dalam pemberitaan ini *Republika* menyinggung agar pemerintah membuka pintu dialog terkait kasus tersebut.

4) Pada tanggal 6 Desember 2016 pukul 18.21 *Republika Online* menerbitkan berita yang berjudul **GNPF : Tahan Ahok Adalah Harga Mati** terdapat 11 paragraf pada isi berita tersebut.

Kutipan Berita

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI tetap mendesak agar penegak hukum segera melakukan penahanan kepada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Apalagi pascaaksi bela Islam jilid tiga pada Jumat (2/12) yang sudah dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan aksi superdamai. Pembina GNPF MUI, Habib Novel bin Muhammad Alaydrus mengatakan para penegak hukum harusnya bisa melihat pengorbanan masyarakat dalam aksi superdamai Jumat (2/12) lalu. Mereka dengan setulus hati berbondong-bondong dari seluruh pelosok negeri untuk mendukung dilakukannya penahanan kepada tersangka penodaan agama tersebut.

Problem Identification : Republika *Online* mengidentifikasi pemberitaan ini sebagai kasus hukum. Proses hukum yang diberikan kepada Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait penistaan agama untuk segera di tahan. Sebagaimana yang di tuliskan oleh Republika online bahwa Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI tetap mendesak agar penegak hukum segera melakukan penahanan kepada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

Causal Interpretation : Dalam berita ini yang menjadi penyebab masalah yakni proses hukum Ahok. Dalam hal ini, GNPF MUI mendesak agar Ahok segera ditahan. Karena ditakutkan akan ada kekhawatiran aksi kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang kecewa dengan proses hukum terhadap Ahok. Dan selain itu Ahok merupakan calon gubernur DKI 2017 mendatang maka barang tentu akan banyak agenda-agenda politik. Yang dikhawatirkan juga Ahok akan menghindar dari pengahadiran pengadilan.

Moral Evaluation : Penilaian moral dalam pemberitaan ini Ajakan untuk menjaga keutuhan dan kebininekaan Indonesia merupakan hal yang selalu dilakukan oleh kaum Muslimin.

Treatment Recommendation : Republika *Online* merekomendasikan terhadap kasus tersebut, yakni agar penegak hukum segera melakukan penahanan kepada Basuki Tjahaja Purnama.

3. Perbandingan *Framing* Pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212 Pada Kompas.Com Dan Republika *Online*.

Dalam pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 2 Desember 2016 terdapat masing-masing isu yang mencolok atau menonjol dalam berita tersebut. Pada Kompas.com terdapat 41 berita yang dari keseluruhannya memberitakan tentang aksi damai 2 Desember 2016. dan di dalamnya terdapat 3 isu atau peristiwa yang lebih menonjol dibandingkan yang lain, karena sering terdapat pengulangan informasi dalam ke tiga isu tersebut dan isu tersebut dianggap lebih mencolok dibanding isu yang lainnya. Adapun 3 isu tersebut yakni : (1) **Pemberitaan Kehadiran Presiden dan Wakil Presiden Jokowi JK pada Aksi Doa bersama,** (2) **Pemberitaan Aksi Doa Bersama Yang Berjalan Tertib, Damai dan Aksi Tanpa Sampah,** (3) **Pemberitaan Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok.** Sebagaimana Kompas.com, Republika *Online* juga mempunyai 43 berita, yang keseluruhan beritanya itu memberitakan tentang aksi damai 2 Desember 2016. Berbeda dengan Kompas.com dalam portal Republika *Online* terdapat 4 isu atau peristiwa yang menonjol dibandingkan yang lainnya, karena sering terdapat pengulangan informasi dalam ke empat isu

tersebut dan isu tersebut dianggap lebih mencolok dibandingkan isu lainnya. Adapun 4 isu tersebut antara lain yakni : (1) **Pemberitaan Isu Makar Yang Akan Dilakukan Pada Aksi 2 Desember** , (2) **Pemberitaan Kehadiran Presiden Dan Wakil Presiden Jokowi JK Pada Aksi Doa Bersama** , (3) **Pemberitaan Aksi Doa Bersama yang Berjalan Tertib, Damai dan Aksi Tanpa Sampah**, (4) **Pemberitaan Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok**. Dengan adanya pemberitaan aksi damai bela islam 212 dalam media online Kompas.com dan Republika *Online* ini, maka dapat dibandingkan isu-isu yang menonjol tersebut, bagaimana Kompas.com dan Republika *Online* mengemas atau membingkai pemberitaan tersebut.

a. Perbandingan Pemberitaan Kehadiran Presiden dan Wakil Presiden Jokowi JK pada Aksi Doa Bersama pada Kompas.com dan Republika *Online*.

Tabel 4.3 Perbandingan Pemberitaan Kehadiran Presiden dan Wakil Presiden Jokowi JK pada Aksi Doa Bersama Kompas.com dan Republika *Online*

| Elemen | Kompas.com | Republika Online |
|-------------------------------|---|---|
| Frame | “Kehadiran Presiden Dan Wakil Presiden Jokowi JK Pada Aksi Doa Bersama” | “Kehadiran Presiden Dan Wakil Presiden Jokowi JK Pada Aksi Doa Bersama” |
| <i>Problem Identification</i> | Kehadiran Jokowi JK menjadi bukti bahwa pemerintahan Jokowi JK peduli terhadap aspirasi rakyat. | Kehadiran Jokowi JK menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menanggapi kasus penistaan agama. |
| <i>Causal</i> | Disebabkan oleh proses | Disebabkan oleh proses |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| <i>Interpretation</i> | tuntutan hukuman Ahok | tuntutan hukuman Ahok |
| <i>Moral Evaluation</i> | Jokowi JK sebagai pemimpin bangsa peduli terhadap aspirasi rakyat | Jokowi JK sebagai pemimpin bangsa peduli atas suara umat |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Aparat harus menegaskan proses hukuman Ahok | Kasus Ahok segera dapat diproses secara maksimal dan Ahok segera ditahan |

Tabel diatas merupakan hasil perbandingan dari pemberitaan Kompas.com dan Republika *Online* terkait isu kedatangan Presiden dan Wakil Presiden Jokowi JK pada aksi damai bela Islam 212 .

Dalam pemberitaan Kompas.com pendefinisian masalah (*problem identification*) pada pemberitaan kedatangan Presiden dan Wakil Presiden menjadi bukti bahwa pemerintahan Jokowi JK peduli terhadap suara rakyat. Dalam sumber permasalahan (*causal interpretation*) pemberitaan sumber permasalahan tersebut disebabkan oleh tuntutan hukuman Ahok. Nilai moral (*moral evaluation*) pada pemberitaan tersebut Jokowi JK sebagai pemimpin bangsa peduli terhadap aspirasi rakyat. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Kompas.com merekomendasikan kasus tersebut dengan Ketegasan proses hukuman Ahok.

Sedangkan dalam Republika *Online* pendefinisian masalah (*problem identification*) pada pemberitaan kedatangan Presiden dan Wakil Presiden menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menanggapi kasus penistaan

agama. Sumber masalah (*causal interpretation*) tersebut juga disebabkan oleh tuntutan hukuman Ahok. Nilai moral (*moral evaluation*) pemberitaan tersebut Jokowi JK sebagai pemimpin bangsa peduli atas suara umat. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Republika Online merekomendasikan agar Kasus Ahok segera dapat diproses secara maksimal agar Ahok dapat ditahan.

b. Perbandingan Pemberitaan Aksi Doa Bersama Yang Berjalan Tertib Damai dan Aksi Tanpa Sampah pada Kompas.com dan Republika Online.

Tabel 4.4 Perbandingan Pemberitaan Aksi Doa Bersama Yang Berjalan Tertib, Damai dan Aksi Tanpa Sampah pada Kompas.com dan Republika Online

| Elemen | Kompas.com | Republika Online |
|-------------------------------|---|---|
| Frame | “Aksi Yang Berjalan Damai, Tertib Dan Aksi Tanpa Sampah” | “Aksi Yang Berjalan Damai, Tertib Dan Aksi Tanpa Sampah” |
| <i>Problem Identification</i> | Aksi berjalan tertib dan damai, peserta aksi mendapat apresiasi dari berbagai pihak dan menjaga kebersihan atas aksi tersebut | Pelaksanaan aksi yang berjalan damai dan menjaga kebersihan dengan tidak meninggalkan sampah |
| <i>Causal Interpretation</i> | Disebabkan oleh para peserta aksi yang melakukan aksi damai dan tertib yang bekerjasama dengan aparat TNI Polri | Disebabkan oleh peserta aksi yang berkualitas mampu menahan emosi dan menjaga ketertiban dan kebersihan |
| <i>Moral Evaluation</i> | Menjadi representasi adanya suatu kedamaian | Umat Islam sangat berkualitas dan dewasa, |

| | | |
|---------------------------------|--|---|
| | dan kerukunan umat beragama | umat Islam mencintai kedamaian, dan umat Islam beriman dengan menjaga kebersihan |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Pemerintah dan aparat TNI Polri serta masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dan memberi contoh yang positif | Aparat penegak hukum segera melaksanakan proses tuntutan yang diberikan oleh Ahok |

Tabel di atas merupakan hasil perbandingan dari pemberitaan Kompas.com dan Republika *Online* terkait isu Aksi Yang Berjalan Damai, Tertib Dan Aksi Tanpa Sampah. Dalam pemberitaan Kompas.com pendefinisian masalah (*problem identification*) pada isu Aksi yang berjalan dama, tertib dan aksi tanpa sampah aksi mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Sumber permasalahan (*causal interpretation*) pemberitaan tersebut Disebabkan oleh para peserta aksi yang melakukan aksi damai dan tertib yang bekerjasama dengan aparat TNI Polri. Nilai moral (*moral evaluation*) yakni menjadi representasi adanya suatu kedamaian dan kerukunan umat beragama. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Kompas.com merekomendasikan kasus tersebut agar Pemerintah dan aparat TNI, Polri serta masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dan memberi contoh yang positif.

Sedangkan pada Republika *Online* pendefinisian masalah (*problem identification*) yakni Pelaksanaan aksi yang berjalan damai dan menjaga

kebersihan dengan tidak meninggalkan sampah. Sumber permasalahan (*causal interpretation*) Disebabkan oleh peserta aksi yang berkualitas mampu menahan emosi dan menjaga ketertiban dan kebersihan. Nilai moral (*moral evaluation*) pemberitaan tersebut terdapat tiga penilaian moral yakni Umat Islam sangat berkualitas dan dewasa, umat Islam mencintai kedamaian, dan umat Islam beriman dengan menjaga kebersihan. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) *Republika Online* merekommendasikan agar Aparat penegak hukum segera melaksanakan proses tuntutan yang diberikan oleh Ahok.

c. Perbandingan Pemberitaan Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok pada Kompas.com dan *Republika Online*

Tabel 4.5 Perbandingan Pemberitaan Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok pada Kompas.com dan *Republika Online*

| Elemen | Kompas.com | Republika <i>Online</i> |
|-------------------------------|--|--|
| Frame | “Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok” | “Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok” |
| <i>Problem Identification</i> | Kasus hukum penistaan agama. | Kasus hukum penistaan agama. |
| <i>Causal Interpretation</i> | Disebabkan oleh Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait penistaan agama | Disebabkan oleh Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Keinginan umat untuk menindak lanjuti proses |

| | | |
|---------------------------------|--|---|
| | | hukum karena adanya kekhawatiran terhadap pencalonan Ahok pada Pilkada Jakarta 2017 sehingga kasus tersebut ditunda-tunda proses hukumannya |
| <i>Moral Evaluation</i> | Masyarakat harus sabar dalam menyikapi kasus tersebut | Ajakan untuk mengajak keutuhan dan kebinekaan merupakan hal yang selalu dilakukan oleh kaum muslim |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Agar diserahkan kepada aparat penegak hukum dan diproses dengan adil | Kasus tersebut dilimpahkan kepengadilan dan Ahok dapat ditahan terkait kasus penistaan agama |

Tabel di atas merupakan hasil perbandingan dari pemberitaan Kasus Proses Hukum Penistaan Agama Oleh Ahok. Dalam pemberitaan Kompas.com pendefinisian masalah (*problem identification*) merupakan Kasus hukum penistaan agama. Sumber permasalahan (*causal interpretation*) pemberitaan tersebut disebabkan oleh Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait penistaan agama. Nilai moral (*moral evaluation*) pemberitaan tersebut Masyarakat harus sabar dalam menyikapi kasus tersebut. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Kompas.com merekomendasikan Agar diserahkan kepada aparat penegak hukum dan diproses dengan adil.

Sedangkan pada *Republika Online* pendefinisian masalah (*problem identification*) merupakan Kasus hukum penistaan agama. Sumber masalah (*causal interperation*) disebabkan oleh Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang mana dalam sumber masalah tersebut terdapat faktor yang disebabkan yakni keinginan umat untuk menindak lanjuti proses hukum Karena adanya kekhawatiran terhadap pencalonan Ahok pada Pilkada Jakarta 2017, sehingga kasus tersebut ditunda-tunda proses hukumannya. Nilai moral (*moral evaluation*) yakni Ajakan untuk mengajak keutuhan dan kebinekaan merupakan hal yang selalu dilakukan oleh kaum muslim. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Kasus tersebut dilimpahkan ke pengadilan dan Ahok dapat ditahan terkait kasus penistaan agama.

4. Perbedaan Pemberitaan Kompas.com dan *Republika Online* dalam Berita Aksi Damai Bela Islam 212.

Ideologi media yang menjadikan isi dari pemberitaan media tersebut berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek penggunaan bahasa atau kosa kata, *lead* berita yang disajikan, pemilihan narasumber, pemilihan fakta yang diambil atau isu yang ditonjolkan. Sebagaimana Kompas.com mempunyai Ideologi menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera. Sedangkan

Republika *Online* menjadi media massa yang selalu memberik informasi tentang Islam baik berita komunitas, dan pernak-pernik seputar keIslaman.

Dalam segi perbedaan antara Kompas.com dan Republika *Online* terkait pemberitaan aksi ini yakni Kompas.com lebih melihatkan sisi pluralisme dalam menampilkan wacana Islam. Dengan adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai yakni antara lain Kompas.com menuliskan kalimat kerukunan umat beragama, dan juga dalam pemilihan narasumber, Kompas.com lebih memilih tokoh-tokoh dari kalangan pemerintahan yakni dari Ketua MPR, Menko Polhukam, Menteri Agama, Ketua Partai dan lain-lain.

Sedangkan pada Republika *Online* lebih melihatkan sisi keIslaman. Dengan adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai yakni antara lain Republika menuliskan kalimat umat Islam mencintai kedamaian, umat Islam beriman dengan menjaga kebersihan, dan lain-lain. Dalam pemilihan narasumber Republika *Online* lebih memilih tokoh-tokoh Agama, seperti Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia, Ketua Penasehat GNPF, Para Ulama, Ustad, dan lain-lain.